

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesehatan mental sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, kesehatan mental merujuk pada perkembangan fisik maupun psikis seseorang. Ketika kesehatan mental terganggu akan memicu labilnya dalam mengambil keputusan, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, dan susah dalam bermasyarakat. Jika kesehatan mental menjadi buruk akan memicu keadaan untuk menyakiti diri sendiri dan bahkan dapat memicu bunuh diri. Pengkarya akan mengangkat tema ini menjadi sebuah film dengan judul *Tulat* yang artinya “tiga hari dimulai dari hari ini”.

Film dengan judul *Tulat* ini digarap dalam format program film fiksi. Film *Tulat* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 23 menit. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan format fiksi bergenre drama psikologi. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku editor.

Pengkarya sebagai editor akan mewujudkan nilai estetikanya melalui konsep yang ingin pengkarya terapkan di mana *Cutting to continuity* untuk menyampaikan *Dramatic content* pada film fiksi *Tulat*. Alasan pengkarya menulis konsep ini supaya pengkarya bisa lebih tertantang dalam pemilihan *shot* yang tepat dan fokus terhadap satu teknik saja, tentunya untuk menyampaikan *dramatic content* pada film *Tulat*. Konsep yang pengkarya terapkan ini sangat cocok untuk alur cerita film *Tulat*.

Cutting to continuity merupakan kegiatan menyusun *shot* untuk menceritakan sebuah cerita dengan jelas. Hal tersebut bertujuan untuk mengirimkan informasi naratif dengan lancar dan jelas melalui serangkaian *shot*. Pemilihan konsep ini akan membentuk ruang dan waktu dengan cara tertentu.

Penekanan dalam *dramatic content* dilakukan dengan cara menyunting gambar serta mempertimbangkan hubungan dramatik dari suatu *shot*, yang di mana *shot* A digabungkan dengan *shot* B akan memberikan informasi atau pesan yang akan disampaikan. Konstruksi dramatik merupakan menempatkan kejadian-kejadian untuk menata bangunan dramatik agar cerita menjadi menarik dalam menyajikannya. Keadaan dramatik tersebut terjadi karena adanya *action*.

B. Saran

Terdapat banyak kendala dalam menerapkan konsep *cutting to continuity* untuk menyampaikan *dramatic content* pada film fiksi *Tulat*. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti :

1. Genre

Semua jenis genre film memiliki unsur-unsur drama namun belum tentu metode editnya *cutting to continuity*, sehingga harus berhati-hati dalam memilih genre film jika menggunakan konsep ini. Konsep ini sangat mudah digunakan pada genre film seperti romance, drama social, comedy, karena hampir semua film bergenre tersebut menggunakan *cutting to continuity*.

2. Teknis

Penulis selaku editor mewajibkan editor lainnya jika menggunakan konsep ini wajib memahami skenario agar mengetahui di *scene* mana saja yang mengandung unsur dramatik dan editor juga harus menyiapkan kebutuhan *shot* miliknya sendiri sebelum melaksanakan produksi sesuai dengan syarat *cutting to continuity*, sehingga editor tidak bingung ketika melakukan pengeditan di pasca produksi dan tidak lari dari konsep yang akan diterapkan.

Tercapai atau tidaknya konsep *cutting to continuity* untuk menyampaikan *dramatic content* harus memenuhi syarat-syarat tertentu, namun pada film *Tulat* ini masih kurang dari kata sempurna. Konsep yang lebih cocok jika sebuah film tidak memenuhi syarat-syarat *cutting to continuity* ialah memilih konsep *juxtaposisi* untuk menyampaikan *dramatic content*, bisa juga *constructive editing* untuk menyampaikan *dramatic content* karena lebih memiliki cakupan yang lebih luas dari pada *cutting to continuity* yang terjebak dalam satu metode saja.

DAFTAR PUSTAKA

Bordwell, Kristin Thompson, Jeff Smith. (2019). *Film Art: An Introduction, Twelfth Edition*. New York: McGraw-Hill Education

Bordwell, Kristin Thompson, Jeff Smith. (2010). *Film Art: An Introduction, Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education

Cahir, Linda Constanzo. (2006). *Literature Into Film: Theori and Practical Approaches*. USA: Mc Farland

Crittenden, Roger. 1996, *Film and Video Editing*. United Kingdom: Taylor & Francis Group.

Dmytryk, Edward. 1984. *On Film Editing: An Introduction to the Art of Film Construction*. London: Focal Press.

Fakhriyani, Diana Vidya. 2019. *Kesehatan Mental*. Depok: Duta Media

J.Bowen, Christopher. 2018. *Grammar of the Edit*. New York: Taylor & Francis Group.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Sumber lain

Ainun Nikmah, Wadid. 2018. *Analisis Unsur dan Konstruksi Dramatik Film "Vantage Point"*. Di akses dari <http://123dok.com/document/zw01xmngy-analisis-unsur-dan-konstuksi-dramatik-f.html>. Pada tanggal 1 Juni 2022

Ihya' Ulumuddin, D.I. 2017. *Konstruksi Dramatik Dalam Sinematografi*. Di akses dari <http://kulidesainkv.blogspot.com/2017/07/konstruksi-dramatik-dalam-sinematografi.html?m=1>. Pada tanggal 1 Juni 2022